

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *INCOME STATEMENT* DAN
PENDEKATAN *SHARIATE VALUE ADDED STATEMENT***

Elyanti Rosmanidar¹⁾

¹⁾*Alumni Magister Ilmu Akuntansi FEB Universitas Jambi*

ABSTRACT

A performance assessment of Islamic Banking can be done by analyzing the financial statements. Current financial performance of Islamic Banking refers only Corporate profit are presenter in conventional financial statements. This study amis to examine and obtain empirical evidence about the differences in the financial performance of Islamic Banking with conventional income approach is based on the Entity Theory and Islamic value-added approach is considered more able to represent how the performance of a Business entity because it is based on the Islamic Shariah Enterprise Theory. This Research is quantitative descriptive and comparative study. The data used are secondary data from published financial statements. Analysis is performed using analysis of financial ratios namely ROA, ROE, LBAP, NPM and BOPO. The Population in this study is that Islamic Banking has existed for more than 5 years in Indonesia, has a Branch Office in Jambi and publish their financial statements in the periode of observation (2009-2013). Based on these kriteria, the sampel obtained 3 banks: Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Tbk. and Bank Syariah Mandiri Tbk. The analysis technique used in this study is to test the independent sampel t-test. The results showed that Three are significant differences between the financial performance Computer Income statement approach compared to approaches shariate value added statement. Financial performance with SVAS approach has a Bette value than the calculated performance with the IS approach.

Keywords: Income Statement, Shariate Value Added Statement, ROA, ROE, LBAP, NPM, BOPO.

ABSTRAK

Penilaian kinerja suatu Bank Syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Saat ini penilaian kinerja keuangan perbankan Syariah hanya mengacu pada laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendapatkan bukti empiris tentang perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan laba rugi konvensional yang berdasarkan pada Entity Theory dan pendekatan nilai tambah syariah yang dianggap lebih dapat mewakili bagaimana kinerja entitas bisnis Islam karena berdasarkan pada Shariah Enterprise Theory. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dan komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisa rasio keuangan yaitu ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang telah berdiri lebih dari 5 tahun di Indonesia, memiliki kantor cabang di Propinsi Jambi dan mempublikasikan laporan keuangan pada periode pengamatan (2009-2013). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 3 Bank sebagai sampel yaitu Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan Bank Syariah Mandiri Tbk. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji independent sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan yang dihitung dengan pendekatan/income statemente dibandingkan dengan pendekatan syariat value added statement. Kinerja keuangan dengan pendekatan SPAS memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja yang dihitung dengan pendekatan IS.

Kata Kunci: Income Statement, Shariate Value Added Statement, ROA, ROE, LBAP, NPM, BOPO.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Alat yang biasa digunakan untuk mengetahui kinerja tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan operasi/efisiensi usaha. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah, 2003).

Dua arus utama pemikiran dalam akuntansi syariah telah sampai pada pemikiran diametris antara *Syariah Enterprise Theory (SET)* dan *Entity Theory (ET)*. SET yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik dibanding dengan ET. Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistiknya daripada sifat altruistik (Triyuwono, 2007). Menurut akuntansi syariah idealis, digunakannya *Syariah Enterprise Theory* sebagai konsep dasar teoritis berdampak pada “kekhasan” pencatatan transaksi dan akuntabilitas laporan.

SET memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan ET. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia, dan alam. Bentuk akuntabilitas semacam ini berfungsi sebagai tali pengikat agar akuntansi syariah selalu terhubung dengan nilai-nilai yang dapat membangkitkan kesadaran keTuhanan. Konsekuensi dari diterimanya SET sebagai dasar dari pengembangan teori akuntansi syariah adalah pengakuan *income* dalam bentuk nilai tambah (*value-added*), bukan *income* dalam pengertian laba (profit) sebagaimana yang diadopsi ET (Triyuwono, 2007).

Baydoun dan Willet (dalam Mulawarman, 2007) seorang pakar akuntansi syariah mendesain *Islamic Corporate Reports (ICR's)* yang terdiri dari *Cashflow Statement*, *current value balance sheet* dan *Value Added Statement* (disebut VAS), Khusus berkaitan dengan laporan laba rugi yang lebih cocok adalah VAS. karena artikel tersebut cenderung pada prinsip-prinsip akuntabilitas sosial dan lingkungan. Laporan nilai tambah menurut Baydoun dan Willet, merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah mengganti *mainstream* tujuan akuntansi dari

decision making bergeser kepada pertanggungjawaban sosial (Harahap, 2006).

Mulawarman dkk. (2007) selanjutnya mengusulkan perubahan VAS menjadi *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* dengan cara mengeluarkan zakat yang awalnya dianggap bagian dari *charity* dan menyajikannya secara khusus setelah *Gross Value Added*. Hal ini sesuai dengan makna zakat yang bukan hanya sekedar sumbangan tetapi juga memiliki nilai pembersihan serta merupakan hal yang wajib bagi muslim.

Akuntansi pada dasarnya akan selalu berhubungan dengan distribusi aktiva produktif, hak residual atas aktiva pada saat likuidasi, dan hak ekuitas (kekayaan) pada perusahaan yang sedang berjalan baik. Kesemuanya ini merupakan tujuan penting yang hendak dicapai dalam penyajian *value added statement (VAS)* atau laporan nilai tambah, yang dalam teori akuntansi konvensional sama dengan laporan laba rugi (Muhammad, 2005). Kaitannya dengan kinerja keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya VAS sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja.

Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan VAS kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders* (Wahyudi, 2005).

Penelitian mengenai kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Wahyudi (2005), Rindawati (2007), dan Rahmawati (2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut peneliti sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif, *Net Profit Margin (NPM)* dan rasio biaya operasi dibanding pendapatan operasi (BOPO).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana kinerja keuangan pada Perbankan Syariah berdasarkan pendekatan *income statement* dan pendekatan *Shariate value added statement*?
- Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Perbankan Syariah berdasarkan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement* ?
- Manakah yang lebih baik antara *income statement* dan *shariate value added statement* dalam pengukuran kinerja bank syariah?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja keuangan perbankan syariah khususnya yang memiliki kantor cabang di Provinsi Jambi jika dihitung dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement* dan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah jika dihitung dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement* dilihat dari rasio ROA, ROE, rasio perbandingan

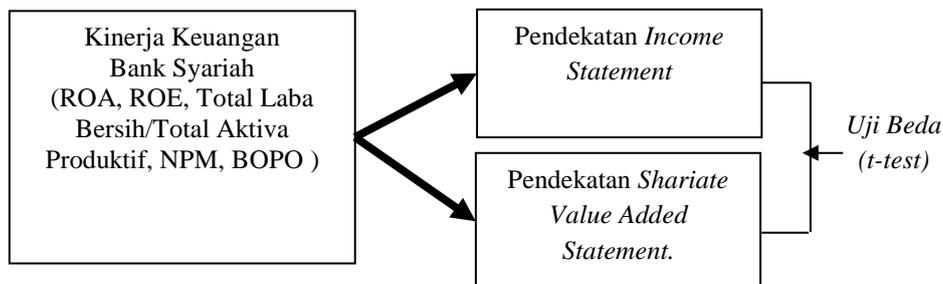
antara total laba bersih dengan total aktiva produktif, NPM, dan BOPO.

2. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Pemikiran

Analisis kinerja keuangan bank syariah dapat ditinjau dari aspek besar atau kecilnya rasio kinerja keuangan bank syariah yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif, NPM, dan BOPO. Untuk memenuhi tujuan dari akuntansi syariah yaitu pemenuhan kewajiban kepada Allah, lingkungan sosial, individu oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan membantu mencapai keadilan, pakar akuntansi syariah merekomendasikan adanya penambahan Laporan Nilai Tambah dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh lembaga ekonomi Islami termasuk dalam hal ini adalah bank syariah. Oleh sebab itu upaya untuk mengetahui kinerja keuangan lembaga ekonomi syariah tidak cukup hanya didasarkan pada Laporan Laba Rugi saja tetapi juga perlu didasarkan pada Laporan Nilai Tambah, agar diketahui secara riil kinerja keuangan yang telah dihasilkan. Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagaimana yang tampak pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah

2.2 Hipotesis

a. Perbedaan Rasio ROA

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset (Sulistri, 2009).

Dalam penelitian Hidayati (2012) kualitas ROA bank syariah lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal. Wahyudi (2005) juga membuktikan rasio ROA dengan menggunakan pendekatan laba rugi pada kondisi yang sehat. Sedangkan Rasio ROA dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menunjukkan peningkatan, hal ini dikarenakan dalam perhitungan nilai tambah dipengaruhi adanya harga pokok input dan depresiasi.

b. Perbedaan Rasio ROE

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba tahun berjalan dengan total modal. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga rentabilitas bank semakin baik (Rahmawati, 2008).

Dalam penelitian Hidayati (2012) kualitas ROE bank syariah lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal. Menurut Harahap (2007) ROE bank syariah dikejar sampai akhirat, sedangkan sistem akuntansi konvensional ROE-nya hanya dikejar untuk tahun ini saja. Jadi kesimpulannya, ekonomi Islam itu menguntungkan dalam dua hal yakni rentang waktunya berdimensi dunia akhirat, dan juga menguntungkan buat keadilan kepada rakyat secara keseluruhan.

c. Perbedaan Rasio Perbandingan Antara Total Laba Bersih dengan Total Aktiva Produktif

Shariate Value Added Statement yang kalau dalam akuntansi konvensional disebut Laporan Laba Rugi. Akan tetapi, dari keduanya terdapat perbedaan. *Shariate Value Added Statement* lebih menekankan pada distribusi nilai tambah yang diciptakannya kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya (Muhammad, 2005). Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2002). Nilai tambah tidak sama dengan laba. Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan kekayaan bagi seluruh *stakeholders* (Harahap, 2006). Pengertian aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif (Rindawati, 2007). Rasio perbandingan total laba bersih dengan total aktiva produktif digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva produktif.

d. Perbedaan Rasio NPM

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi rasio NPM suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang semakin baik. Sebaliknya jika hasil rasio

NPM semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk (Sulistri, 2009).

Penelitian Sulistri (2009) yang menghitung rasio NPM berdasarkan pendekatan laba bersih membuktikan bahwa kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba bersih mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pendapatan dan laba. Sedangkan jika rasio NPM dihitung berdasarkan pendekatan nilai tambah, maka perhitungannya pun berbeda. *Value added* tidak sama dengan laba. Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan kekayaan bagi seluruh *stakeholders* (Harahap, 2006).

e. Perbedaan Rasio BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima (Sulistri, 2009).

Hidayati (2012) menunjukkan kualitas BOPO bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal. Jika kualitas BOPO dihitung dengan menggunakan pendekatan nilai tambah maka tidak terdapat perbedaan karena jumlah pendapatan diperhitungkan kembali dalam Laporan Nilai Tambah.

Dalam *Shariate Value Added Statement*, biaya personalia merupakan bagian dari distribusi nilai tambah, sehingga biaya operasional dalam laporan laba rugi tidak sama dengan yang terdapat dalam laporan nilai tambah syariah.

Dari pemaparan diatas, hipotesis yang dapat digunakan adalah:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement*.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement*.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio perbandingan Antara Total laba bersih dan Total aktiva produktif jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement*.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio NPM jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement*.

H5: Terdapat perbedaan yang signifikan Rasio BOPO jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement*.

3. PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Kinerja keuangan yang dihitung dengan pendekatan *Income Statement* (IS) dan *Shariate Value Added Statement* (SVAS) bertujuan untuk mengetahui perbandingan perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah apabila dihitung berdasarkan SVAS yang dianggap lebih cocok

sebagai laporan keuangan pengganti laporan laba rugi, karena dengan SVAS kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan.

Kinerja keuangan tersebut ditunjukkan dengan rasio-rasio Profitabilitas *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva produktif (LBAP), dan rasio-rasio efisiensi yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan Rasio biaya operasional (BOPO).

Perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah apabila dihitung dengan pendekatan IS dapat dilihat pada tabel. 1 berikut ini. Diketahui bahwa kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil perhitungan rasio keuangan perbankan syariah dengan pendekatan income statement tahun 2009-2012 (dalam%)

BANK	TAHUN	TRIWULAN	ROA	ROE	LBAP	NPM	BOPO
BANK MEGA SYARIAH	2009	I	0.16	1.97	0.18	3.27	57.27
		II	0.78	9.86	0.83	7.89	57.08
		III	1.54	19.57	1.56	10.39	59.11
		IV	1.56	20.26	1.53	7.85	60.84
	2010	I	0.80	9.88	0.90	15.01	65.19
		II	1.49	17.79	1.69	13.81	67.35
		III	1.86	21.69	2.11	11.34	69.55
		IV	1.40	16.52	1.50	6.47	72.09
	2011	I	0.44	4.67	0.48	7.94	72.18
		II	0.90	9.60	0.96	8.44	72.83
		III	1.18	12.74	1.21	7.54	75.04
		IV	1.13	12.73	1.05	5.48	76.25
	2012	I	0.86	10.40	0.93	17.06	68.35
		II	2.01	22.92	2.16	19.60	66.65
		III	2.93	33.78	2.78	19.99	66.06
		IV	2.71	32.37	2.45	14.20	66.64
BANK MUAMA LAT	2009	I	0.91	5.25	0.46	5.65	49.74
		II	0.87	11.92	1.00	12.46	49.74
		III	0.37	5.30	0.38	4.46	77.94
		IV	0.08	1.27	0.08	0.70	48.42
	2010	I	0.37	5.82	0.41	12.32	57.99
		II	0.53	8.36	0.57	9.24	49.48
		III	0.87	8.07	0.59	7.22	48.95
		IV	0.99	12.78	0.86	9.05	46.85
	2011	I	0.43	3.84	0.34	11.98	43.65
		II	0.84	7.67	0.63	11.50	43.64
		III	1.13	10.47	0.81	10.44	43.22
		IV	1.06	14.17	0.88	10.23	42.41
	2012	I	0.37	4.10	0.30	11.24	38.31
		II	0.77	8.53	0.59	11.90	40.43
		III	1.17	12.89	0.84	11.91	40.84
		IV	1.08	17.08	0.90	11.51	41.40
Rata-rata			0.80	11.33	0.68	7.88	44.77
BANK SYARIAH MANDIRI	2009	I	0.51	4.65	0.38	11.42	41.13
		II	0.98	8.96	0.70	10.99	43.73
		III	1.54	13.79	1.07	11.10	45.26
		IV	1.50	19.67	1.36	11.68	46.31
	2010	I	0.50	5.18	0.38	12.14	48.91
		II	1.07	11.33	0.78	13.07	47.23
		III	1.67	17.76	1.21	13.45	46.37
		IV	1.51	22.54	1.36	12.14	49.11
	2011	I	0.51	5.73	0.39	12.73	47.18
		II	0.98	11.15	0.76	12.31	46.80
		III	1.40	16.42	1.01	11.91	46.79
		IV	1.32	20.90	1.23	10.90	49.56
	2012	I	0.52	5.90	0.43	13.73	46.71
		II	1.08	11.79	0.86	13.91	46.55
		III	1.59	17.14	1.26	13.68	47.86
		IV	1.57	22.10	1.59	13.31	49.49
Rata-rata			1.48	21.30	1.39	12.01	48.62
RATA RATA KESELURUHAN			1.08	12.69	0.97	10.97	53.84

Sumber : Data Olahan

1). *Return On Assets (ROA)*

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa nilai ROA Bank Mega Syariah rata-rata selama tahun 2009-2012 menempati angka 1,36% yang artinya setiap Rp.1,- dari asset menghasilkan laba sebesar Rp 0,0136. Jika dilihat perkembangan setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa kemampuan Bank Mega Syariah dalam menghasilkan laba dari penggunaan assetnya cukup baik.

Nilai ROA Bank Muamalat rata-rata selama tahun 2009-2012 adalah 0.80% yang artinya setiap Rp.1,- dari laba dihasilkan oleh penggunaan asset sebesar Rp.0,008, Nilai ROA Bank Muamalat setiap tahun cenderung mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa kemampuan bank dalam dalam menghasilkan laba dari penggunaan assetnya cukup baik.

Nilai ROA Bank Syariah Mandiri rata-rata selama tahun 2009-2012 adalah sebesar 1,48%, yang artinya setiap penggunaan Rp. 0,0148 aset akan menghasilkan Rp.1,- laba. Nilai ROA Bank Syariah Mandiri setiap tahun cenderung mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya cukup baik.

Apabila dilihat secara keseluruhan, rasio ROA pada perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* berada pada angka rata-rata 1,08%. Hal ini berarti rata-rata perbankan syariah dapat menghasilkan laba sebesar Rp 1,- dengan penggunaan asset sebesar Rp. 0.0108 setiap tahunnya. Kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya cukup baik.

2). *Return on Equity (ROE)*

Jika dilihat dari tabel 5.1 diatas, Perkembangan ROE Bank Mega Syariah tergolong cukup baik dengan rata-rata pertahun mencapai nilai 16,38% yang artinya setiap Rp.1,- dari laba mampu dihasilkan modal sebesar Rp. 0,1638. Peningkatan terjadi tiap tahunnya terhadap rasio ini mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya sudah cukup baik.

Nilai ROE Bank Muamalat rata-rata selama tahun 2009-2012 adalah sebesar 11,33%, yang artinya setiap penggunaan Rp. 0,1133 dari modal akan menghasilkan Rp.1,-laba. Nilai ROE bank Muamalat setiap tahun cenderung mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan modalnya cukup baik.

Nilai ROE Bank Syariah Mandiri rata-rata pertahun adalah sebesar 21,30%, merupakan rata-rata paling besar dari

perbankan syariah yang diteliti. Hal ini berarti bahwa laba Rp.1,- dapat dihasilkan dengan penggunaan modal sebesar Rp.0,2130. Peningkatan yang terjadi tiap tahunnya terhadap rasio ini mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya baik.

Apabila dilihat secara keseluruhan, rasio ROE pada perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* berada pada angka rata-rata 12,69%. Hal ini berarti rata-rata perbankan syariah dapat menghasilkan laba sebesar Rp 1,- dengan penggunaan modal sebesar Rp. 0.1269 setiap tahunnya. Kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan laba dari penggunaan modalnya cukup baik.

3). *Rasio Perbandingan Laba bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP)*

Jika dilihat dari tabel 1 di atas, Perkembangan LBAP Bank Mega Syariah tergolong cukup baik dengan rata-rata pertahun mencapai nilai 1,31% yang artinya setiap Rp.1,- dari laba dapat dihasilkan dengan penggunaan aktiva produktif sebesar Rp. 0,0131. Peningkatan terjadi tiap tahunnya terhadap rasio ini mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva produktifnya sudah cukup baik.

Nilai LBAP Bank Muamalat rata-rata selama tahun 2009-2012 adalah sebesar 0,68%, yang artinya setiap penggunaan Rp. 0,068 dari aktiva produktif akan menghasilkan Rp.1,- laba. Nilai LBAP Bank Muamalat setiap tahun cenderung mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan aktiva produktifnya cukup baik.

Nilai LBAP Bank Syariah Mandiri rata-rata pertahun adalah sebesar 1,39%, Hal ini berarti bahwa laba Rp.1,- dapat dihasilkan dengan penggunaan aktiva produktif sebesar Rp.0,0139. Peningkatan yang terjadi tiap tahunnya terhadap rasio ini mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva produktifnya baik.

Apabila dilihat secara keseluruhan, rasio LBAP pada perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* berada pada angka rata-rata 0,97%. Hal ini berarti rata-rata perbankan syariah dapat menghasilkan laba sebesar Rp 1,- dengan penggunaan aktiva produktifnya sebesar Rp. 0.0097. setiap tahunnya. Kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan laba dari penggunaan aktiva produktifnya cukup baik.

4). *Net Profit Margin (NPM)*

Jika dilihat dari tabel 1 di atas, Perkembangan NPM Bank Mega Syariah tergolong cukup baik dengan rata-rata pertahun mencapai nilai 6,80% yang artinya setiap Rp.1,- dari laba merupakan kontribusi dari pendapatan sebesar Rp. 0,0680. Peningkatan terjadi tiap tahunnya terhadap rasio ini mencerminkan bahwa kontribusi pendapatan pada bank dalam menghasilkan laba sudah cukup baik.

Nilai NPM Bank Muamalat rata-rata selama tahun 2009-2012 adalah sebesar 7,88%, yang artinya setiap pendapatan Rp. 0,0788 dari perbankan tersebut akan memberikan kontribusi sebesar Rp.1,- laba. Nilai NPM Bank Muamalat setiap tahun cenderung mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total pendapatannya cukup baik.

Nilai NPM Bank Syariah Mandiri rata-rata pertahun adalah sebesar 12,01%, Hal ini berarti bahwa laba Rp.1,- disumbangkan oleh pendapatan sebesar Rp.0,1201. Peningkatan yang terjadi tiap tahunnya terhadap rasio ini mencerminkan bahwa kontribusi pendapatan bank terhadap laba bersihnya baik.

Apabila dilihat secara keseluruhan, rasio NPM pada perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* berada pada angka rata-rata 10,97%. Hal ini berarti rata-rata perbankan syariah dapat menghasilkan laba sebesar Rp 1,- dari kontribusi total pendapatan sebesar Rp. 0.1097. setiap tahunnya. Tingkat keuntungan bersih dari total pendapatan perbankan syariah cukup tinggi.

5). Rasio Perbandingan Biaya operasional dengan Pendapatan operasional (BOPO)

Jika dilihat dari tabel 1 di atas, Perkembangan BOPO Bank Mega Syariah tergolong cukup baik dengan rata-rata pertahun mencapai nilai 55,17% yang artinya setiap Rp.1,- dari biaya yang dikeluarkan akan memberikan pendapatan sebesar Rp.0,5517. Namun jika dilihat dari perkembangan dari

tahun 2009-2010, rasio BOPO cenderung meningkat, hal ini berarti Bank Mega Syariah belum efisien dalam menjalankan aktifitas usahanya.

Nilai BOPO Bank Muamalat rata-rata selama tahun 2009-2012 adalah sebesar 44,77%, yang artinya pendapatan sebesar Rp.0,4477 dihasilkan dari penyaluran biaya sebesar Rp.1,-. Apabila dilihat perkembangan setiap tahunnya, rasio BOPO bank ini cenderung menurun, hal ini berarti Bank Muamalat efisien dalam menjalankan aktifitas usahanya.

Nilai BOPO Bank Syariah Mandiri rata-rata pertahun adalah sebesar 48,62%, Rasio BOPO pada bank ini relative stabil, hal ini berarti Bank Syariah Mandiri cukup efisien dalam menjalankan aktifitas usahanya.

Apabila dilihat secara keseluruhan, rasio BOPO pada perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* berada pada angka rata-rata 53,84%. Hal ini berarti rata-rata perbankan syariah dapat menggunakan beban operasionalnya sebesar Rp. 1,- untuk memperoleh pendapatan sebesar Rp. 0,5384. Rasio BOPO Perbankan syariah cenderung menurun. Hal ini berarti perbankan syariah telah efisien dalam menjalankan aktifitas usahanya.

3.2 Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Income Statement* dan *Shariate Value Added Statement*

1). Analisis Statistik Deskriptif

Analisis stasistik deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing rasio yang mewakili baik untuk pendekatan IS maupun SVAS. Hasil analisis statistik deskriptif baik Pendekatan IS dan pendekatan SVAS dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut :

Tabel. 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan Pendekatan
Income Statement
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	.00	.03	.0108	.00587
ROE	48	.01	.34	.1269	.07320
LBAP	48	.00	.03	.0097	.00587
NPM	48	.01	.20	.1097	.03685
BOPO	48	.38	.78	.5384	.11427
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 2, variable ROA yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,03. Nilai rata-rata sebesar 0,0108 dengan standar deviasi sebesar 0,0587, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 0,0108 tersebut menunjukkan angka yang relative besar karena simpangan baku pada ROA lebih rendah dari 0,0108 yaitu 0,00587. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perbankan syariah dalam memanfaatkan besarnya asset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variable ROE yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,34. Nilai rata-rata sebesar 0,1269 dengan standar deviasi sebesar 0,07320, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 0,1269 tersebut menunjukkan angka yang relative besar karena simpangan baku pada ROE lebih rendah dari 0,1269 yaitu 0,07320. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah telah efektif memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba.

Pada variable LBAP yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,03. Nilai rata-rata sebesar 0,0097 dengan standar deviasi sebesar 0,00587, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam LBAP. Angka 0,0097 tersebut menunjukkan angka yang relative besar karena simpangan baku pada LBAP lebih rendah dari 0,0097 yaitu 0,00587. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perbankan syariah dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variable BOPO yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* memiliki nilai minimum 0,38 dan nilai maksimum 0,78. Nilai rata-rata sebesar 0,5384 dengan standar deviasi sebesar 0,11427, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam BOPO. Angka 0,5384 tersebut menunjukkan angka yang relative besar karena simpangan baku pada BOPO lebih rendah dari 0,5384 yaitu 0,11427. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya kurang baik.

Tabel. 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan Pendekatan
Shariate Value Added Statement

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	.02	.14	.0598	.03040
ROE	48	.25	1.86	.8039	.39309
LBAP	48	.02	.16	.0648	.03380
NPM	48	.50	.83	.7071	.06300
BOPO	48	.17	.49	.2917	.06296
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 3 di atas, variable ROA yang dihitung dengan pendekatan *Shariate Value Added Statement* memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,14. Nilai rata-rata sebesar 0,0598 dengan standar deviasi sebesar 0,03040, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 0,0598 tersebut menunjukkan angka yang relative besar karena simpangan baku pada ROA lebih rendah dari 0,0598 yaitu 0,03040. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perbankan syariah dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk

menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA menjadi besar.

Pada variable ROE yang dihitung dengan pendekatan *Shariate Value Added Statement* memiliki nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 1,86. Nilai rata-rata sebesar 0,8039 dengan standar deviasi sebesar 0,39309, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 0,8039 tersebut menunjukkan angka yang relative besar karena simpangan baku pada ROE lebih rendah dari 0,8039 yaitu 0,39309. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah

telah efektif memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba.

Pada variable LBAP yang dihitung dengan pendekatan *Shariate Value Added Statement* memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,16. Nilai rata-rata sebesar 0,0648 dengan standar deviasi sebesar 0,03380, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam LBAP. Angka 0,0648 tersebut menunjukkan angka yang relative besar karena simpangan baku pada LBAP lebih rendah dari 0,0648 yaitu 0,03380. Hal ini mengindikasikan bahwa efektifitas perbankan syariah dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variable BOPO yang dihitung dengan pendekatan *Shariate Value Added Statement* memiliki nilai minimum 0,50 dan nilai maksimum 0,83. Nilai rata-rata sebesar 0,7071 dengan standar deviasi sebesar 0,06300, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam BOPO. Angka 0,7071 tersebut menunjukkan angka yang relative besar karena simpangan baku pada BOPO lebih rendah dari 0,7071 yaitu 0,06300. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya kurang baik.

3.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui lebih lanjut perbandingan kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *Income statement* dan *Shariate Value Added Statement*, maka dilakukan uji beda (uji-t) dengan pendekatan analisis *Independent Sample Test*, melalui perhitungan dari hasil program SPSS 17.0. Uji beda digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata berbeda. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel secara individual dengan kriteria keputusan apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel berarti t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel berarti t hitung tidak signifikan artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini

bisa dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variable. Apabila p-value < 5%, maka hipotesis diterima, dan apabila p-value > 5% maka hipotesis ditolak (Ghozali,2005).

Penelitian ini memiliki 6 hipotesis yaitu :

- H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement*
- H2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE, jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement*
- H3: Terdapat perbedaan yang signifikan pada, Rasio LBAP jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement*
- H4: Terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPM jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement*
- H5: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement*

1. Analisis Rasio ROA

Pada tabel 4 diperoleh hasil perbandingan rasio ROA dengan menggunakan *income statement* dan *shariate value added statement*.

Berdasarkan tabel 4, hasil yang diperoleh pada bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio *return on asset* (ROA) pada pendekatan *Income Statement* dengan indeks "IS" adalah 0,0108, sedangkan pada pendekatan *shariate value added statement* dengan indeks "SVAS" sebesar 0,0598. Secara absolute jelas bahwa rata-rata ROA antara IS dan SVAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistic maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample test*.

Tabel. 4
Independent Sample t-test untuk Rasio ROA

Group Statistics					
	METODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	IS	48	.0108	.00587	.00085
	SVAS	48	.0598	.03040	.00439

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	52.071	.000	-10.969	94	.000	-.04901	.00447	-.05788	-.04014
	Equal variances not assumed			-10.969	50.502	.000	-.04901	.00447	-.05799	-.04004

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah -10,969 dengan probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$, ini berarti Hipotesis 1 (H1) diterima maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement* berbeda secara signifikan

2. Analisis Rasio ROE

Tabel 5 diperoleh perbandingan rasio ROE dengan menggunakan pendekatan IS dan SVAS menggunakan uji statistik *Independent Sample t-test*.

Tabel. 5
Independent Sample t-test untuk Rasio ROE

Group Statistics

METODE		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	IS	48	.1269	.07320	.01057
	SVAS	48	.8039	.39309	.05674

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	59.711	.000	-11.731	94	.000	-.67701	.05771	-.79160	-.56242
	Equal variances not assumed			-11.731	50.256	.000	-.67701	.05771	-.79291	-.56110

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel 5 hasil yang diperoleh pada bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio *return on Equity* (ROE) pada pendekatan *Income Statement* dengan indeks "IS" adalah 0,1269, sedangkan pada pendekatan *shariate value added statement* dengan indeks "SVAS" sebesar 0,8039. Secara absolute jelas bahwa rata-rata ROA antara IS dan SVAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistic maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample test*.

Dari hasil perhitungan output kedua diatas, terlihat bahwa nilai t pada *equal*

variances assumed adalah -11,731 dengan probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis 2 (H2) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROE pada pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement* berbeda secara signifikan.

3. Analisis Rasio LBAP

Tabel 6 diperoleh perbandingan rasio LBAP dengan menggunakan pendekatan IS dan SVAS menggunakan uji statistic *Independent Sample t-test*.

Tabel. 6
Independent Sample t-test untuk LBAP

Group Statistics

METODE		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LBAP	IS	48	.0097	.00587	.00085
	SVAS	48	.0648	.03380	.00488

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LBAP	Equal variances assumed	52.117	.000	-11.130	94	.000	-.05512	.00495	-.06495	-.04528
	Equal variances not assumed			-11.130	49.837	.000	-.05512	.00495	-.06506	-.04517

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 6, hasil yang diperoleh pada bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif (LBAP) pada pendekatan *Income Statement* dengan indeks "IS" adalah 0,0097, sedangkan pada pendekatan *shariate value added statement* dengan indeks "SVAS" sebesar 0,0648. Secara absolute jelas bahwa rata-rata LBAP antara IS dan SVAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistic maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample test*.

Dari hasil perhitungan output kedua diatas, terlihat bahwa nilai t pada equal

variances assumed adalah -11,130 dengan probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$, hal ini berarti menerima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa rasio LBAP pada pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement* berbeda secara signifikan.

4. Analisis Rasio NPM

Pada tabel 7 diperoleh perbandingan rasio NPM dengan menggunakan pendekatan IS dan SVAS menggunakan uji statistic *Independent Sample t-test*.

Tabel. 7
Independent Sample t-test untuk NPM

Group Statistics

METODE		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	IS	48	.1097	.03685	.00532
	SVAS	48	.7071	.06300	.00909

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	9.878	.002	-56.710	94	.000	-.59739	.01053	-.61831	-.57648
	Equal variances not assumed			-56.710	75.797	.000	-.59739	.01053	-.61838	-.57641

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 7, hasil yang diperoleh pada bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada pendekatan *Income Statement* dengan indeks "IS" adalah 0,1097, sedangkan pada pendekatan *shariate value added statement* dengan indeks "SVAS" sebesar 0,7071. Secara absolute jelas bahwa rata-rata NPM antara IS dan SVAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistic maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample test*.

Dari hasil perhitungan output kedua diatas, terlihat bahwa nilai t pada *equal*

variances assumed adalah -56,710 dengan probabilitas signifikansi $0,02 < 0,05$, hal ini berarti H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPM pada pendekatan *income statement* dan *shariate value added statement* berbeda secara signifikan.

5. Analisis Rasio BOPO

Pada tabel 8 diperoleh perbandingan rasio dengan menggunakan pendekatan IS dan SVAS menggunakan uji statistic *Independent Sample t-test*.

Tabel. 8
Independent Sample t-test untuk Rasio BOPO

Group Statistics

METODE		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	IS	48	.5384	.11427	.01649
	SVAS	48	.2917	.06296	.00909

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	28.135	.000	13.100	94	.000	.24670	.01883	.20931	.28409
	Equal variances not assumed			13.100	73.130	.000	.24670	.01883	.20917	.28423

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 8, hasil yang diperoleh pada bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio BOPO pada pendekatan *Income Statement* dengan indeks "IS" adalah 0,5384, sedangkan pada pendekatan *shariate value added statement* dengan indeks "SVAS" sebesar 0,2917. Secara absolute jelas bahwa rata-rata BOPO antara IS dan SVAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistic maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample test*.

Dari hasil perhitungan output kedua diatas, terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah 13,100 dengan probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO pada pendekatan *income statement* dan *shariate value added* berbeda secara signifikan dan ini berarti H_a diterima.

3.4 Intrepetasi Hasil Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Income Statement* dan *Shariate Value Added Statement*

Berdasarkan hasil analisis data di atas, didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara pendekatan *Income Statement* dan pendekatan *Shariate Value Added Statement* pada tahun 2009-2011 karena tingkat signifikansi ROA $< 0,05$, selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROA selama periode penelitian dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif pendekatan *Shariate Value Added Statement* memiliki rasio ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan *Income Statement*. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai ROA

mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan asset yang dimiliki.

Hasil analisis pada rasio ROE menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE yang dihitung dengan pendekatan *Income Statement* dan pendekatan *Shariate Value Added Statement* pada periode penelitian karena tingkat signifikansi pada rasio ROE < 0,05. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROE selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif SVAS memiliki ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan IS. Rasio ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden, sehingga semakin tinggi ROE maka mengindikasikan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga rentabilitas bank semakin baik.

Hasil analisis pada rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif menyarakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP yang dihitung dengan pendekatan *income Statement* dan *Shariate Value added statement* pada tahun 2009 sampai dengan 2012 karena tingkat signifikansi pada rasio LBAP < 0,05. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap LBAP selama periode penelitian dari kedua pendekatan tersebut secara kuantitatif SVAS memiliki rasio perbandingan laba bersih dengan total aktiva produktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan IS.

Hasil analisis pada rasio NPM menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM yang dihitung dengan pendekatan *Income Statement* dan pendekatan *Shariate Value Added Statement* pada periode penelitian karena tingkat signifikansi pada NPM < 0,05. Selain itu berdasarkan analisis

deskriptif terhadap NPM selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif SVAS memiliki NPM yang lebih tinggi dibandingkan dengan IS. Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut *operating incomenya*, sehingga semakin tinggi rasio NPM suatu bank menunjukkan hasil yang semakin baik.

Hasil analisis pada rasio BOPO menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO yang dihitung dengan pendekatan *Income Statement* dan pendekatan *Shariate Value Added Statement* pada periode penelitian karena tingkat signifikansi pada BOPO < 0,05. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap NPM selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif SVAS memiliki BOPO yang lebih rendah dibandingkan dengan IS. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Shariate Value Added Statement* diketahui perolehan nilai tambah perbankan syariah sebagai dasar perhitungan kinerja lebih besar jika dibandingkan laba bersih yang menggunakan pendekatan *Income statement*. Perbedaan nilai yang begitu besar disebabkan adanya perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan. Perhitungan laba rugi menggunakan *Entity Theory* (ET) sedangkan laporan nilai tambah syariah menggunakan *Syariah Enterprise Theory* (SET).

Tabel. 9
Perbandingan Perolehan Laba Bersih dan Nilai Tambah
Perbankan Syariah Tahun 2009-2012

BANK	TAHUN	TRIWULAN	LABA	NILAI TAMBAH
BANK MEGA SYARIAH	2009	I	5,215	132,623
		II	27,137	276,611
		III	56,455	426,812
		IV	59,986	591,718
	2010	I	34,981	172,554
		II	65,672	339,312
		III	82,414	509,541
		IV	62,854	653,458
	2011	I	18,710	150,266
		II	39,448	301,185
		III	53,393	456,271
		IV	53,867	627,998
	2012	I	50,549	201,923
		II	119,331	423,776
		III	187,358	649,153
		IV	184,872	892,905
BANK MUAMALAT	2009	I	55,529	580,926
		II	122,392	580,926
		III	52,662	789,771
		IV	12,295	1,238,733
	2010	I	55,529	305,971
		II	80,775	568,650
		III	96,880	876,216
		IV	170,939	1,361,275
	2011	I	69,432	456,689
		II	141,252	945,603
		III	197,239	1,390,563
		IV	273,622	2,048,930
	2012	I	86,899	618,137
		II	185,087	1,216,782
		III	286,216	1,860,288
		IV	389,414	2,561,293

BANK SYARIAH MANDIRI	2009	I	63,798	411,875
		II	125,744	819,000
		III	198,306	1,255,189
		IV	290,943	1,801,364
	2010	I	87,388	471,097
		II	197,598	1,026,935
		III	320,049	1,632,902
		IV	418,520	2,491,074
	2011	I	134,893	772,343
		II	270,001	1,608,614
		III	409,120	2,522,897
		IV	551,070	3,738,062
	2012	I	192,722	1,031,361
		II	396,840	2,040,333
		III	594,424	3,010,526
		IV	805,691	4,080,393

Sumber : data sekunder yang diolah

Meskipun *Enterprise theory* oleh beberapa penulis dianggap sebagai teori yang paling pas untuk akuntansi syariah karena *enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggung jawaban, namun demikian *enterprise theory* masih dibayangi oleh *agency theory* dan politisasi akuntansi. *Enterprise Theory* masih bersifat “duniawi” dan tidak memiliki konsep tauhid (Slamet 2001). SET memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan ET. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, Manusia, dan alam (Triyuwono 2007). Konsekuensi dari SET sebagai dasar dari pengembangan teori akuntansi syariah adalah pengakuan *income* dalam bentuk nilai tambah, bukan *income* dalam pengertian laba (profit) sebagaimana digunakan dalam ET.

Tujuan laporan laba rugi lebih menekankan kepada kepentingan *stakeholder*, hal ini tampak jelas ditunjukkan pada konstruksi laporan laba rugi. Dalam konstruksi laporan laba-rugi dapat dilihat bahwa bagian seperti hak pihak ketiga atas bagi hasil, infaq sadaqah, pajak yang merupakan pihak yang secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perolehan laba, merupakan item yang diperlakukan sebagai beban sehingga berfungsi mengurangi pendapatan. Selain itu karyawan sebagai pihak yang secara langsung telah memberikan andil bagi pencapaian laba juga diperlakukan sebagai beban.

Berbeda dengan nilai tambah yang menggunakan konsep SET, Konsep nilai tambah memiliki kepedulian yang besar kepada stakeholder yang luas yaitu Tuhan, manusia dan alam. Kepedulian ini diwujudkan dengan kesediaan manajemen untuk mendistribusikan nilai tambah bersih kepada semua pihak yang terlibat dalam perolehan nilai tambah, yaitu pemerintah (melalui pajak), karyawan (melalui gaji), pemilik modal (melalui deviden), infaq shadaqah, dana yang diinvestasikan kembali dan lingkungan sekitar.

Laba dalam konsep nilai tambah merupakan total pendapatan, baik yang bersumber dari pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional. Hal ini menunjukkan bahwa konsep nilai tambah sangat memperhatikan nilai keadilan dimana semua pihak berhak merasakan setiap nilai tambah yang dihasilkan, tidak memandang apakah berasal dari operasi utama atau bukan. Tidak demikian dengan konsep laba rugi, dimana pihak ketiga hanya berhak terhadap pendapatan yang diperoleh dari operasi utama, pendapatan selain itu tidak berhak.

Dari hasil interpretasi tersebut, dapat disimpulkan adanya perbedaan penerapan teori yang digunakan dalam laporan laba rugi dan laporan nilai tambah syariah. Laporan laba rugi menggunakan *entity theory* yang menekankan

pendapatan operasi utamanya untuk dibagikan dan hanya dikhususkan untuk pemilik modal, sedangkan laporan nilai tambah syariah menggunakan *syariah enterprise theory* yang lebih menerapkan prinsip keadilan dimana nilai tambah akan didistribusikan kepada semua pihak yang terlibat dalam menghasilkan nilai tambah tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- a. Kinerja keuangan Perbankan Syariah berdasarkan pendekatan *Income Statement* menunjukkan kinerja yang baik. Demikian pula dengan kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan pendekatan *Shariate Value Added Statement* menunjukkan kinerja yang baik.
- b. Dilihat dari deskripsi perbandingan rasio kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan *income statement* (IS) dan pendekatan *shariate value added statement* (SVAS) adalah sebagai berikut :
 - 1) Dari rasio *Return on assets* (ROA), kinerja perbankan syariah yang dihitung dengan pendekatan SVAS menunjukkan kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan ROA yang dihitung dengan pendekatan IS
 - 2) Dilihat dari rasio *return on equity* (ROE), kinerja yang dihitung dengan pendekatan SVAS menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan ROE yang dihitung dengan pendekatan IS. Namun ROE yang dihitung dengan pendekatan IS nilainya lebih stabil.
 - 3) Dilihat dari rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP), kinerja perbankan syariah dinilai lebih tinggi apabila dihitung dengan pendekatan SVAS dibandingkan dengan LBAP yang dihitung dengan pendekatan IS. Hal ini berarti perbankan syariah dinilai lebih efisien mengelola aktiva produktifnya apabila menggunakan pendekatan SVAS.
 - 4) Dilihat dari rasio *net profit margin* (NPM), kinerja perbankan syariah dinilai lebih efisien dalam menghasilkan laba apabila dihitung dengan pendekatan SVAS dibandingkan dengan pendekatan IS.
 - 5) Dilihat dari rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), kinerja perbankan syariah dinilai lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendekatan IS.
- c. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan hasil uji statistik yang didapat

dari analisis *independent sample test*, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah yang diwakili oleh rasio ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO dengan pendekatan IS dan pendekatan SVAS.

- d. Kinerja perbankan syariah yang dihitung dengan pendekatan SVAS dinilai lebih baik dibandingkan dengan pendekatan IS.
- e. Nilai tambah (laba) yang diperoleh berdasarkan SVAS lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan pendekatan IS, hal ini disebabkan karena SVAS lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor dan pemerintah.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut :

- a. *Shariate Value Added Statement* memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi pemakai laporan keuangan berkaitan dengan pendistribusian pendapatan perbankan syariah, oleh sebab itu seharusnya perbankan syariah menerbitkan SVAS dalam laporan keuangannya.
- b. Bagi masyarakat umum, tulisan ini dapat memberikan informasi tentang kinerja Perbankan Syariah, sehingga masyarakat tidak ragu-ragu lagi dalam memanfaatkan jasa dan layanan perbankan syariah.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 3 bank syariah, sehingga hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan, maka untuk hasil yang lebih baik disarankan penelitian berikutnya menggunakan sampel yang lebih banyak lagi.
- d. Perhitungan rasio keuangan pada penelitian ini hanya terbatas pada ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO, dan tidak melihat pada ukuran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (contohnya : ukuran rasio CAMELS). Maka untuk hasil yang lebih baik maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang lebih bervariasi lagi.

DAFTAR REFERENSI

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Antonio, Muhammad Syafi'i, dkk. 2006. *Bank Syari'ah : Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekosinia

Belkaoui, A.R. 2006. *Accounting Theory* edisi 5. Jakarta; Salemba Empat

Bank Indonesia, *Outlook Perbankan Syariah 2011*, www.bi.go.id (21/2/2013)

-----, *Outlook Perbankan Syariah 2012*, www.bi.go.id (21/2/2013)

Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafida, Andi Safitri, 2012. *Implementasi Syariah Enterprise Theory melalui Value Added Statement untuk Menilai Tanggung jawab Perbankan Syariah Kepada Stakeholder*, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Tidak dipublikasikan.

Haller, Axel. Herve Stolowy. 1995. *Value Added Accounting in Germany and France: A Conceptual and Empirical Comparison*. Annual Congress of the European Accounting Association. Birmingham, United Kingdom, May 10-2. campus.hec.fr.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta

Harahap, Sofyan S. 2006. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.

-----, 2007. *Krisis Akuntansi Kapitalis dan Peluang Akuntansi Syariah*. Jakarta: Pustaka Quantum.

Kam, Vernon. 1990. *Accounting Theory*. 2nd edition. Singapore; John Wiley and Son.

Laksmana, Yusak. 2009. *Tanya Jawab: Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Meutia, Intan. 2010. *Shariah enterprise theory sebagai teori dasar pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Islam*. Jurnal Akuntansi. Universitas Brawijaya.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

-----, 2004. *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta; Ekonisia.

- Muhammad dan Dwi Suwikno. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: TrustMedia.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2007. *Menggagas Laporan Keuangan Syariah Berbasis Trilogi Ma'isyah-Rizq-Maal*.
- , 2009. *Akuntansi Syariah: Teori konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta; E Publishing.
- Mulawarman, A.D, Triyuwono.I,& Iudigdo.U, 2007. *Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syariah: Shari'ate value Added Statement*. Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia. Juni 2007, Vol.4, No.1, Hal 1-24.
- Mook, Laurie. 2003. *A social accounting framework for cooperatives: the expanded value added statement*. ACE Institute, Madison, Wisconsin.
- Nasrullah. 2004. *Akuntansi Yang Islami (Syariah) Sebagai Model Alternatif Dalam Pelaporan Keuangan*. Jurnal Bank Indonesia.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Patrawijaya, Ryan. 2009. *Perhitungan Bagi Hasil dan Perlakuan Akuntansi*. http://ryanpatrawijaya24.blogspot.com/2009/01/perhitungan-bagi-hasil-danperlakuan_22.html.
- Pohan, Hotman. 2010. *Penerapan Laporan Nilai Tambah Sebagai Upaya Meningkatkan Aspek Keadilan (Sebuah Kajian Teori Akuntansi Islam)*. <http://hotmanpohan.blogspot.com/2010/09/penerapanlaporan-nilaitambah-sebagai-upaya-meningkatkan-aspek-keadilan.html>. (6/01/11)
- Rahmawati, Isna. 2008. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia Periode 1999-2001*. Yogyakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Islam STAIN Surakarta-SEM Institute.
- Rindawati, Ema. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Yogyakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Samudro, Y. 2004. *Laporan Keuangan Nilai Tambah Sebagai Alternatif Laporan keuangan Konvensional Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT.Indosat Sebelum dan Sesudah Privatisasi*. Departemen Keuangan : Jakarta.
- Setiabudi, Henry Y, dan Iwan Triyuwono. 2002. *Akuntansi Ekuitas: Dalam Narasi Kapitalisme, Sosialisme dan Islam*. Salemba Empat Jakarta.
- Slamet, M. 2001. *Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syari'ah (Studi Teoritis pada Konsep Akuntansi Syari'ah)*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi - Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Maliah. 2001. *Testing a Model of Islamic Corporate Financial Report: Some Experimental Evidence*. IJUM Journal of Economics and Management 9,no. 2 (2001): 115-39
- Sulistri, Enik. 2009. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (2003-2007)*. Surakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- , 2007. *Mengangkat 'Sing Liyan' untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Triyanti, Dian. 2008. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Ditinjau Dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembiayaan, dan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Surakarta*. Surakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Wahyudi, Muhammad. 2005. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah*. Semarang: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Winiharto, Teguh Eko. 2004. *Memahami Bagi Hasil Simpanan Di Bank Syariah*. <http://ibfi-trisakti.blogspot.com/2009/05/memahami-bagi-hasil-simpanan-dibank.html>.